

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Nyaris tidak ada satu orang pun yang mengira kalau negara kita akan diterpa krisis ekonomi hingga separah ini. Perekonomian Indonesia yang boleh dikatakan stabil selama lebih kurang tiga puluh tahun tiba-tiba harus dikejutkan dengan pergantian kekuasaan yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada perekonomian dalam negeri.

Krisis moneter yang melanda Indonesia sejak awal bulan Juli 1997, telah memberi dampak yang cukup banyak. Lumpuhnya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang tutup dan meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur menyebabkan terjadinya krisis moneter. Tidak hanya itu, krisis moneter disebabkan juga oleh berbagai musibah nasional yang datang secara bertubi-tubi di tengah kesulitan ekonomi seperti gempa bumi, kegagalan panen padi di banyak tempat karena musim kering yang panjang, serta kebakaran hutan di Kalimantan serta kerusuhan yang melanda tanah air pada pertengahan Mei 1998 dan kelanjutannya.

Di luar itu, masih terdapat masalah yang lebih serius yaitu krisis moneter juga berdampak negatif terhadap aliran modal asing ke Indonesia. Dengan turunnya penanaman modal asing bisa dikatakan bahwa Indonesia menjadi kurang diminati oleh negara-negara asing, khususnya dalam hal penanaman modal. Semua itu akibat krisis ekonomi dan ketidakstabilan

politik, sehingga menyebabkan resiko berinvestasi di Indonesia (country risk) menjadi tinggi.

Tabel 1
**Penanaman Modal Asing (PMA) yang Disetujui Pemerintah Menurut
 Negara Asal (juta U\$)**

NO	NEGARA	1998	1999	2000	2001	2002
1	Amerika Serikat	568.3	36.7	242.1	72.7	467.7
2	Australia	84.5	2.458.4	48.1	255.4	232.1
3	Belanda	411.8	48.7	1.159.2	88.9	244.1
4	Cina	7.6	54.6	153.9	6.054.8	32.9
5	Hongkong	549.0	76.9	105.4	39.7	1.712.0
6	Inggris	4.745.3	506.9	3.645.5	722.9	720.0
7	Jepang	1.330.7	644.3	1.954.4	772.1	510.4
8	Korea Selatan	202.4	263.0	688.3	369.5	369.7
9	Malaysia	1.060.2	186.1	168.2	2.240.4	71.6
10	Singapura	1.267.4	731.1	536.4	1.140.6	3.328.0
11	Taiwan	165.4	1.489.3	131.2	72.3	4.7
12	Negara lain	3.175.1	4.391.6	6.580.4	3215.8	2.050.9
Total		13.567.7	10.890.6	15.413.1	15.045.1	9.744.1

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2000

Pada tabel di atas ditunjukkan penanaman modal asing (PMA) yang disetujui pemerintah dari tahun 1998-2002. Paling tidak, dalam periode tersebut, ada tiga titik penurunan PMA dilihat dari nilai investasi, yaitu dalam periode 1999, 2001 dan 2002. Pada ketiga titik penurunan tersebut banyak dipengaruhi oleh situasi terjadinya berbagai aksi terror yang marak yang

terjadi di Indonesia, seperti kasus bom Bali, JW. Mariot, Kedubes Australia dan situasi non ekonomi lainnya. (Yustika, 2005:163).

Penurunan nilai PMA dalam tiga periode tersebut terjadi karena para investor asing melihat situasi kurang kondusif yang terjadi di Indonesia. Rumus para investor sesungguhnya sederhana saja yakni jika stabilitas politik dalam negeri terjamin, maka mereka akan meningkatkan investasinya. Umumnya, investor asing sangat hati-hati dalam menganalisis *feasibility study* dalam melakukan investasi dan salah satu faktor yang mendasar yakni profitabilitas dan risiko. Jika kedua faktor itu menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas investasi di Indonesia menurun dan faktor risiko semakin besar, maka tidak hanya PMA yang akan mengalami penurunan, tetapi (bahkan) investor domestik akan melirik lokasi investasi lain yang lebih menguntungkan.

Penanaman modal asing swasta secara langsung (*foreign direct investment/FDI*) biasanya menggunakan dana-dana investasi langsung untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi, seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya (istilah itu sengaja dimunculkan untuk membedakannya dari investasi portofolio, ketika dana-dana investasinya tidak secara langsung digunakan untuk kegiatan bisnis, namun dipakai untuk membeli saham, obligasi, dan surat berharga lainnya). Dana investasi asing akan selalu tertuju ke negara-negara atau kawasan yang menjanjikan tingkat

hasil finansial dan kadar kepastian paling tinggi (tingkat resikonya paling kecil). (Yustika, 2005:161).

Arus modal ke Indonesia yang menganut sistem ekonomi terbuka berwujud investasi langsung (*foreign direct investment*/FDI), deposito asing pada bank-bank komersial nasional (*foreign deposits*/FD), dalam bentuk pinjaman (utang) baik swasta maupun pemerintah (UI), dan investasi dalam pasar uang dan pasar modal dalam negeri (IM) (Hulu, 1997:27). Bagi negara yang terbatas stok tabungan dalam negeri, maka FDI, FD, UI, dan IM sangat diperlukan untuk pembiayaan investasi. Dari keempat jenis pemasukan modal luar negeri tersebut, FDI paling diunggulkan karena secara langsung peningkatan membantu kesempatan kerja (*employment*) dalam negeri dan teknik pengendaliannya terstruktur, baik melalui BKPM maupun lembaga pemerintah lainnya yang terkait. Risiko kekhawatiran terhadap FDI juga relatif lebih rendah.

Investasi merupakan unsur penting dalam pembangunan ekonomi khususnya era industrialisasi sebagaimana terjadi dewasa ini. Sebagaimana diketahui harga relatif kapital terhadap tenaga kerja adalah tinggi, hal ini disebabkan oleh melimpahnya tenaga kerja dan relatif langkanya kapital. Dalam keadaan tersebut maka investasi menjadi faktor kunci dalam industrialisasi (Setiaji, 1997). Dengan keadaan kekurangan modal, sulit bagi negara berkembang melakukan investasi yang mantap. Sedangkan kegiatan investasi mutlak diperlukan sebab pada dasarnya produksi dan pendapatan nasional hanya dapat ditingkatkan dengan lebih banyak mengadakan kegiatan

investasi. Sedangkan jumlah investasi tergantung dari sedikit banyaknya modal yang tersedia, yaitu jumlah tabungan yang ada dalam masyarakat (Ambarsari & Purnomo, 2005).

Defisit neraca modal Indonesia pasca krisis ekonomi terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Defisit yang terjadi pada tahun 1998 mencapai 3,9 miliar dollar AS dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2002 menjadi sekitar 8 miliar dollar AS. Sementara itu, kontribusi investasi terhadap PDB pada periode yang sama turun drastis dari 33% menjadi 17%-19%. Akibatnya berdampak pada tingkat pengangguran yang mencapai 40 juta orang.(www.kompas.com, 28/10/2002).

Cukup beralasan jika dalam kondisi keuangan negara kita sekarang ini dan kondisi sosial yang secara signifikan masih diwarnai oleh kemiskinan dan pengangguran, kita melangkah ke arah pengembangan *high-tech industries* secara selektif dan bertahap. Jika melakukan lompatan katak, tanpa pertimbangan yang mendalam upaya pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja yang luas, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh akan tidak tercapai(Arief,2001). Oleh karena itu diperlukan terobosan baru untuk dapat menaikkan nilai tambah yaitu dengan cara meningkatkan penanaman modal terutama penanaman modal asing (PMA). PMA makin didorong untuk memacu pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, serta memperluas kesempatan kerja dan lapangan usaha. Kemudian menciptakan iklim investasi yang lebih menarik dengan penyediaan sarana

dan prasarana yang memadai, peraturan yang mendukung, dan penyediaan prosedur pelayanan investasi serta kebijakan ekonomi makro yang tepat.

Melihat kenyataan itu, pemerintah telah mencanangkan tahun 2003 sebagai tahun investasi (Investment Year 2003). Pemerintah telah membentuk Tim Nasional Perlindungan Investasi (TNPI) yang bertugas membantu memecahkan masalah-masalah penanaman modal di Indonesia agar pengusaha asing tidak keluar dari Indonesia. Saat itu juga dilakukan finalisasi rancangan undang-undang (RUU) penanaman modal serta persiapan rancangan keputusan presiden (Keppres) tentang kewenangan investasi antar pemerintah pusat, daerah, dan kabupaten / kota. RUU penanaman modal yang baru ini akan menggantikan UU PMA pada 1997 dan 1998. Investor asing boleh masuk kesektor apa saja di Indonesia, kecuali tiga sektor, yaitu sektor agama, pertahanan, dan UKM. (www.kompas.com, 12/10/2002).

Mengingat masih perlunya investasi di Indonesia, seperti masih tingginya tingkat pengangguran, kondisi perekonomian dan kesejahteraan yang masih perlu ditingkatkan. Seperti dijelaskan di atas bahwa investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktifitas kerja karena pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah kapital. Sementara investasi akan menambah kapital. Dengan adanya penambahan investasi, maka secara langsung akan berdampak terhadap meningkatnya pendapatan nasional, disisi lain meningkatnya pendapatan akan mengakibatkan meningkatnya konsumsi barang dan jasa. Dengan penambahan investasi diharapkan tingginya tingkat pengangguran,

ketidakstabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat diselesaikan. Penanaman Modal Asing menarik untuk diteliti karena beberapa hal, pertama PMA adalah salah satu bentuk aliran modal dari luar negeri yang tentu saja dimiliki sepenuhnya oleh pihak lain, baik investor secara individu, lembaga atau negara. Kedua, pemerintah pada saat ini sedang berusaha keras mengusahakan pemilihan ekonomi yang salah satu diantaranya adalah dengan mendatangkan modal asing, berupa pinjaman luar negeri (Utang luar negeri) dan usaha menarik investor asing untuk berinvestasi ke Indonesia, lewat PMA (Anoraga,1990).

Dan berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Dengan Menggunakan Metode Chowtest Tahun 1991.1-2004.4”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dan pertimbangan yang sejalan dengan latar belakang masalah maka pokok permasalahannya adalah “Bagaimana dan seberapa besar pengaruh Hutang Luar Negeri, Tingkat Suku Bunga Deposito, Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Valuta Asing pada periode sebelum dan sesudah krisis terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada tahun 1991:01-2004:04 ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Hutang Luar Negeri, Tingkat Suku Bunga Deposito, Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Kurs Valuta Asing terhadap besarnya arus modal asing ke Indonesia. Serta menganalisis seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap perekonomian Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kondisi ekonomi dan investasi asing di Indonesia.
2. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah ini.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan studi perbandingan untuk penelitian atau kajian serupa.

E. METODE ANALISIS DATA

Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independent (Hutang Luar Negeri, Tingkat Suku Bunga Deposito, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Kurs Valas) terhadap variabel dependent (Penanaman Modal Asing) maka digunakan model analisis Chow Test.

Adapun model yang digunakan :

$$\text{Sebelum} \quad : \quad \text{PMA}_{t1} = \lambda_1 + \lambda_2 \text{ULN}_t + \lambda_3 \text{SB}_t + \lambda_4 \text{I}_t + \lambda_5 \text{PDB}_t + \lambda_6 \text{KURS} + \text{U}_t$$

1991.1-1997.2

Sesudah : $PMA_{t2} = \beta_1 + \beta_2 ULN_t + \beta_3 SB_t + \beta_4 I_t + \beta_5 PDB_t + \beta_6$

1997.3-2004.4 $KURS + U_t$

Gabungan : $PMA = \alpha_1 + \alpha_2 ULN_t + \alpha_3 SB_t + \alpha_4 I_t + \alpha_5 PDB_t + \alpha_6$

$KURS + U_t$

Dimana,

PMA : penanaman modal asing pada periode t

$\lambda_1, \beta_1, \alpha_1$: konstanta

$\lambda_2- \lambda_5, \beta_2- \beta_5, \alpha_1- \alpha_5$: koefisien regresi

ULN_t : utang luar negeri pada periode t

SB_t : suku bunga pada periode t

I_t : inflasi pada periode t

PDB_t : produk domestik bruto pada periode t

$Kurs_t$: kurs valuta asing pada periode t

U_t : variabel pengganggu

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan Skripsi ini tersusun sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan landasan teori yang digunakan sebagai bahan pendukung atau mendasari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data, uji statistik dan uji asumsi klasik.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANNYA

Berisi mengenai gambaran umum penelitian, deskripsi penanaman modal asing sebelum dan sesudah krisis serta hasil estimasi data.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai uraian kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang diajukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengambil kebijakan terhadap masalah yang diteliti.